

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Monks (2001) dalam Dewi (2009), masa pubertas merupakan masa seorang anak mengalami perkembangan fisik, psikis dan emosional yang begitu pesat. Masa ini ditandai dengan adanya gejala secara tiba-tiba dalam suatu permulaan masa remaja yaitu timbulnya sensualitas (genetalia). Seorang anak mengalami berbagai perubahan dalam tubuh, perubahan dalam penampilan, pakaian, milik, jangkauan pilihan dan perubahan dalam sikap terhadap seks dan lawan jenis (Hurlock, 2004).

Masa pubertas terjadi pada remaja awal, antara umur 11-15 tahun pada perempuan, dan sekitar umur 12-16 tahun pada laki-laki (Hurlock, 2004). Masa pubertas merupakan periode pencarian identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Proses pematangan fisik lebih cepat dari pematangan psikososialnya, oleh karena itu seringkali terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan remaja sensitif dan rawan terhadap stress (Sarwono, 2011).

Jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 233 juta jiwa dan 26,8% atau 63 juta jiwa adalah remaja, jika para remaja tidak dibekali dengan ilmu Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) secara baik, tidak mustahil remaja di Indonesia akan terjerumus perilaku yang tidak sehat (Okanegara, 2007). Berdasarkan lembaga survei di Indonesia baik dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas) dan *United Nations Population Fund* (UNFPA) tahun 2009 menyatakan sebagian dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 sampai 24 tahun di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja saat ini, misalnya masalah seksualitas, sehingga hamil diluar nikah, terdapat sekitar 700 ribu remaja melakukan aborsi, 20 ribu remaja terinfeksi penyakit menular seksual (IMS), HIV atau AIDS serta 250 ribu remaja menyalahgunakan narkoba (Depkes, 2010).

Pemerintah memberikan program pelayanan remaja untuk memenuhi kebutuhan remaja akan pemahaman tentang kesehatan reproduksi yaitu dengan adanya klinik khusus kesehatan remaja. Klinik kesehatan remaja ini terdiri dari petugas kesehatan khususnya perawat yang dipersiapkan untuk membantu remaja dalam memberikan informasi seperti penyuluhan kesehatan maupun memberikan konsultasi untuk membantu para remaja yang mempunyai masalah kesehatan melalui puskesmas (Depkes, 2011).

Puskesmas Peduli Kesehatan Remaja (PPKR) adalah Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan yang ditujukan dan dapat dijangkau remaja serta berkesan menyenangkan, menerima remaja dengan tangan terbuka, menghargai, menjaga rahasia, peka akan kebutuhan terkait dengan kesehatan remaja, serta efektif, efisien dan komprehensif dalam memenuhi kebutuhan remaja. Kegiatan ini mengacu dan mengadopsi dari program WHO yaitu program *Adolescent Friendly Health Services* (AFHS) yang dikembangkan sejak tahun 2003 (Depkes, 2011).

Pengetahuan adalah hasil “*tahu*” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang diberikan kepada remaja tentang pubertas hendaknya sesuai dengan kenyataan dan mudah dipahami oleh remaja. Remaja yang tinggal di pedesaan, saat masa peralihan anak ke remaja masih dikaitkan dengan kepercayaan di masyarakat, dan sebagian besar remaja tersebut tidak mendapat informasi yang benar tentang apa yang dialaminya. Pengetahuan yang salah dan tidak tepat bagi remaja akan menyebabkan remaja tersebut tidak siap menghadapi perubahan– perubahan yang akan terjadi. Remaja yang hidup di perkotaan lebih mudah mendapat informasi tentang pubertas bila dibandingkan dengan remaja pedesaan (Soesilowindradini, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oselaguri (2011), menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pubertas sebagian besar baik. Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang pubertas baik dapat dikarenakan mereka mendapat informasi dari berbagai sumber, seperti orang tua, media massa dan dari teman.

Perubahan fisik pubertas dimulai sekitar usia 11 tahun pada remaja putri, kira-kira 1 tahun sebelum perubahan pubertas pada remaja laki-laki. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, sementara itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut (Hurlock, 2004).

Hasil penelitian terdahulu diketahui perubahan yang terjadi pada masa pubertas tanpa disertai pemberian informasi yang benar akan membuat remaja merasa bingung dan malu. Pubertas merupakan periode yang singkat, namun dianggap sebagai periode yang sulit bagi remaja karena mempengaruhi keadaan fisik serta psikologis remaja dimasa selanjutnya, sehingga membutuhkan penyesuaian diri yang baik (Anggraeni, 2011).

Menurut Hurlock (2004), terdapat bahaya fisik dan bahaya psikologis yang terjadi pada remaja saat pubertas. Bahaya yang terjadi akibat kurangnya informasi yang diterima oleh para remaja dan kurangnya persiapan orangtua untuk menyiapkan anaknya menghadapi masa pubertas. Contoh bahaya masa pubertas yang sering dijumpai di masyarakat antara lain : konsep diri remaja yang kurang baik, perubahan bentuk tubuh yang tidak diterima oleh remaja, dan terjadi penyimpangan perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan diluar nikah, aborsi, penyalahgunaan narkoba dan infeksi menular seksual.

Remaja yang mendapatkan informasi tentang pubertas dengan benar akan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Informasi yang didapat oleh remaja dari berbagai sumber akan membuat remaja tersebut paham tentang pubertas sehingga remaja mampu menerima perubahan yang

terjadi saat pubertas. Penerimaan dari remaja tersebut menjadikan remaja percaya diri, berkurangnya rasa cemas, dan dapat bergaul dengan teman sebaya tanpa perasaan canggung. Remaja yang mampu menerima perubahan yang terjadi, akan mampu membedakan mana yang baik dan sesuai dengan perkembangannya dan tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang (Hurlock, 2004).

Remaja yang kurang mendapatkan informasi tentang pubertas, akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Remaja merasa ada yang salah pada dirinya, timbul rasa takut dan cemas dengan perubahan yang terjadi pada badan mereka, ada juga remaja yang menarik diri dari teman-temannya. Remaja kehilangan kepercayaan diri mereka, sering berbicara tidak jujur dan mengucilkan diri dari pergaulan, sehingga mempengaruhi kesehatan mereka. Perubahan yang belum bisa diterima menjadikan pengalaman traumatis dan sukar untuk dilupakan oleh remaja. Remaja tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Fenomena yang terjadi diatas dapat menyebabkan berbagai perilaku seksual yang menyimpang (Dewi, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2008), menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang perubahan fisik saat pubertas sebagian besar baik. Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas tidak selalu mempengaruhi konsep diri remaja saat menghadapi masa pubertas. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja tentang perubahan fisik yang mereka alami, tetapi dapat mempengaruhi perilaku remaja terhadap perubahan fisik mereka.

Menurut Sarwono (2011), dampak dari perubahan fisik yang dialami oleh remaja, khususnya sebagai pelajar sangat banyak. Contoh dampak perubahan fisik pada pelajar diketahui dari banyaknya pelajar yang berinteraksi dengan kelompoknya sendiri. Pelajar lebih memilih menyendiri karena merasa lebih nyaman bila dibandingkan berkumpul dengan teman, merasa kurang percaya diri terhadap bentuk tubuh. Berbagai hal yang terjadi

pada remaja tersebut memberikan dampak negatif pada peran remaja sebagai pelajar. Remaja akan merasa bingung dengan berbagai perubahan yang ada sehingga sibuk dengan pikiran dan kebingungan, dan hal tersebut berakibat terhadap konsentrasi dalam proses belajar sehingga dapat menurunkan prestasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 17 Januari 2012 pada 8 orang siswa (3 siswa dan 5 siswi) kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, 6 dari 8 siswa (2 siswa dan 4 siswi) mengatakan sudah mengetahui arti dari pubertas namun mereka belum memahami tentang perubahan fisik, psikologis, dan hormonal yang terjadi pada masa pubertas, sedangkan 2 siswa yang lain (1 siswa dan 1 siswi) mengatakan belum paham tentang pubertas. Hasil wawancara dengan 8 siswa menunjukkan bahwa 2 siswi mengatakan tidak percaya diri mempunyai bentuk tubuh yang gemuk dan menutupinya dengan memakai baju yang longgar, 3 siswi merasa canggung bergaul dengan teman lain karena bentuk payudara mereka yang besar sehingga lebih memilih menyendiri, sedangkan 3 yang lain tidak mengalami masalah. Hasil observasi yang diperoleh, peneliti mengamati bahwa terdapat kumpulan kelompok kecil, beberapa anak tampak bermain dengan kelompoknya sendiri-sendiri.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah, di SMP Muhammadiyah 1 Minggir terdapat program pengenalan tentang masa pubertas yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Minggir setiap awal ajaran baru bagi siswa kelas VII. Program tersebut termasuk salah satu program puskesmas, yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Pelayanan untuk remaja tersebut dilakukan untuk mengenalkan masa pubertas pada siswa. Program kesehatan remaja yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Minggir adalah UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Para pengurus UKS terdiri dari Guru dan siswa yang piket memberikan pelayanan konsultasi tentang masalah kesehatan bagi siswa, dan untuk siswa sakit diberikan obat dasar sekadarnya seperti minyak kayu putih, obat sakit kepala, betadine, kemudian pelayanan selanjutnya dengan memberikan rujukan ke puskesmas. Siswa SMP

Muhammadiyah 1 Minggir mendapatkan mata pelajaran biologi, yaitu mata pelajaran yang secara umum membahas tentang ilmu hidup. Sub bab dalam pelajaran biologi membahas tentang perkembangbiakan manusia, tidak ada sub bab didalamnya yang secara khusus membahas tentang pubertas, sehingga informasi yang didapatkan siswa tentang pubertas terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

B. Rumusan Masalah

Masa pubertas merupakan masa seorang anak mengalami perkembangan fisik, psikis dan emosional yang begitu pesat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas akan membuat remaja merasa bingung dan malu, sehingga perlu diberikan pengetahuan yang baik dan benar tentang seksualitas. Pengetahuan yang benar dan tepat dapat menyebabkan seorang remaja siap menghadapi perubahan yang terjadi, sehingga remaja tersebut mampu mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- c. Diketuainya tingkat perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- d. Diketuainya tingkat perilaku terhadap perubahan fisik pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- e. Diketuainya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- f. Diketuainya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan ilmu keperawatan maternitas terutama pada perkembangan remaja awal saat masa pubertas.

2. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi guru, siswa dan siswi tentang pubertas.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang

berhubungan dengan pengetahuan tentang pubertas dan perilaku terhadap perubahan fisik.

E. Keaslian Penelitian

1. Oselaguri (2011), penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Awal (11-13 tahun) tentang Pubertas di SMP N 2 Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2010”. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 146 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian tersebut adalah tunggal, gambaran tingkat pengetahuan remaja awal (11-13 tahun) tentang pubertas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,8% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas yang baik, 26,2% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang. Uji analisisnya dilakukan dengan *analisis univariat*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pubertas dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel, tempat dan waktu penelitian. Peneliti menggunakan variabel ganda, tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, dan waktu penelitian tahun 2012.
2. Mardiyah (2008), penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas dengan Konsep Diri Remaja SMP N 6 Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan pada 70 responden yang diambil dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner tertutup. Variabel penelitian tersebut adalah ganda, yaitu tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dan konsep diri remaja. Penelitian ini merupakan penelitian non

eksperimental dengan bentuk *deskriptik analitik kolerasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa datanya menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 91,42% siswa mempunyai tingkat pengetahuan baik, 8,58% siswa mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 94,2% siswa mempunyai konsep diri positif, sedangkan 5,8% siswa mempunyai konsep diri negatif. Hasil perhitungan statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja ($p > 0,05$). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian (*deskriptif analitik*). Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel, teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, waktu penelitian dan uji statistik. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pubertas dan perilaku terhadap perubahan fisik. Tempat penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir dan waktu penelitian tahun 2012.